

Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Dukungan Ibu dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI: Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi*Innovative Strategy to Increase Mothers' Awareness and Support in the Practice of Exclusive Breastfeeding and MP-ASI: Case Study in the Gambesi Community Health Center Working Area*

Sitti Nurhidayanti Ishak

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

*Korespondensi Penulis : nurhidasiti8@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Dua tahun pertama kehidupan anak merupakan masa periode emas untuk pertumbuhan fisik tercepat dalam daur kehidupan dan perkembangan otak yang tidak akan pernah terulang. Untuk itu pemberian ASI dan MP-ASI sangat diperlukan bagi anak dalam perkembangan otak dan pertumbuhan badannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam rangka meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. ASI eksklusif dan MP-ASI merupakan aspek penting dalam memberikan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain *desain one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 20 ibu dengan bayi usia 0-2 tahun yang mengunjungi Puskesmas Gambesi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap ibu mengenai praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah penerapan intervensi berupa penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI.

Hasil: Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI setelah intervensi. Selain itu, sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI juga mengalami peningkatan yang positif setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI berhasil dilakukan.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program intervensi yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, serta berkontribusi pada upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi di wilayah tersebut.

Kata Kunci: ASI; MP-ASI; Pengetahuan; Kuasi-Eksperimental; Sikap**Abstract**

Introduction: The first two years of a child's life are a golden period for the fastest physical growth in the life cycle and brain development that will never be repeated. For this reason, breastfeeding and MP-ASI are very necessary for children in brain development and body growth.

Objective: This study aims to analyze the increase in knowledge and attitudes of mothers in order to increase awareness and support for the practice of exclusive breastfeeding and complementary feeding in the Working Area of the Gambesi Health Center. Exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding are important aspects in providing optimal nutrition for the growth and development of infants.

Method: This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 20 mothers with babies aged 0-2 years who visited the Gambesi Health Center. Data was collected through a questionnaire consisting of questions related to knowledge and attitudes of mothers regarding the practice of exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding. Data collection was carried out before and after the implementation of the intervention in the form of counseling about the importance of exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding.

Result: The results of the data analysis showed a significant increase in mothers' knowledge regarding the practice of exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding after the intervention. In addition, the mother's attitude towards the practice of exclusive breastfeeding and complementary feeding also experienced a positive increase after the intervention. This shows that interventions in the form of counseling in increasing mothers' knowledge and attitudes regarding the practice of exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding have been successful.

Conclusion: The results of this study provide important implications for the development of intervention programs that focus on increasing the knowledge and attitudes of mothers in the Working Area of the Gambesi Health Center. It is hoped that the results of this research can become a basis for increasing awareness and support for mothers in the practice of exclusive breastfeeding and complementary breastfeeding, as well as contributing to efforts to improve the health and welfare of babies in the region.

Keywords: Breast Milk; Breastfeeding and Complementary Feeding; Knowledge; Quasi-Experimental; Attitude

PENDAHULUAN

Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun. Periode ini paling kritis karena tidak dapat diperbaiki apabila terjadi gangguan perkembangan fisik dan kognitif anak (1). Dua tahun pertama kehidupan anak merupakan masa periode emas untuk pertumbuhan fisik tercepat dalam daur kehidupan dan perkembangan otak yang tidak akan pernah terulang. Pada masa ini sel otak mengalami pertumbuhan yang optimal, sehingga kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan gagal tumbuh dan berakibat buruk dimasa yang akan datang (2). Pemberian ASI eksklusif (Air Susu Ibu) dan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi serta pencegahan penyakit pada masa awal kehidupan (3). Namun, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang sesuai di masyarakat, terutama di wilayah kerja Puskesmas Gambesi.

Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas. Aktivitas bayi setelah usia 6 bulan semakin banyak sehingga diperlukan makanan pendamping ASI sehingga terpenuhi kebutuhan gizi harian bayi. Dengan bertambahnya usia bayi, pertumbuhan yang sangat pesat sehingga bayi memerlukan asupan yang lebih banyak (4). Waktu pemberian MP-ASI anak yang tepat adalah usia 6-24 bulan, pada usia tersebut organ pencernaan bayi mulai kuat menerima makanan yang tinggi energi (5).

ASI merupakan gizi terbaik untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan sistem kekebalan tubuh bayi (3). WHO menganjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. ASI merupakan cairan emas yang diracik oleh Yang Maha Sempurna dan tidak ada produk buatan manusia (Susu formula ataupun sejenisnya) yang mampu menandinginya. ASI mengandung kurang lebih 500 jenis nutrisi. Pola Pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi tidak hanya mencapai pertumbuhan yang optimal tetapi juga mencegah terjadinya malnutrisi (6). Studi oleh James et al mengatakan bahwa menyusui yang optimal adalah kunci penting untuk kesehatan ibu dan bayinya karena ASI adalah sumber gizi yang tiada bandingnya, seimbang sempurna untuk bayi dan memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi ibu dan bayi (7). Namun beberapa studi di negara berkembang, termasuk di Indonesia kesalahpahaman serta praktik budaya tertentu (misalnya memberikan ramuan herbal, upacara pemurnian ASI), dapat mengancam niat ibu untuk menyusui secara eksklusif (3). Selain itu, pengaruh relasional terutama dari ibu mertua, dukun bayi, nenek, dukun dan orang dewasa lainnya di masyarakat juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu (8).

Di Indonesia pada tahun 2018 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 44,36% meningkat pada tahun 2019 menjadi 66,69% (9). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Provinsi Maluku Utara menduduki peringkat ketiga untuk provinsi yang paling banyak terdapat gizi buruk pada baduta yakni mencapai 6,5%. Peringkat pertama adalah Provinsi Maluku dan peringkat kedua adalah Provinsi NTT (10). Sedangkan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif datanya masih fluktuatif dari tahun ke tahun di provinsi Maluku Utara, pada tahun 2018 sebesar 64,28% meningkat pada tahun 2019 menjadi 64,36% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 62,41% (9).

Dari hasil observasi peneliti di lapangan masih banyak terdapat ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan mereka sudah memberikan makanan tambahan pada saat bayi masih berusia 4 bulan atau dengan perkataan lain para ibu-ibu tersebut sudah memberikan makanan kepada bayi mereka sebelum bayi berusia 6 bulan. Peneliti juga melihat kebanyakan ibu-ibu muda belum mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif dan juga bagaimana cara mengelola makanan pendamping ASI tersebut. Menurut penelitian terdahulu terkait stunting pada anak dilihat dari pemberian MP-ASI di kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa anak dengan MP-ASI yang tidak tepat 3 kali lebih beresiko mengalami stunting (11). Di kota Ternate sendiri penelitian oleh Wati et al menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di puskesmas Kalumpang Kota Ternate tahun 2019 ada hubungannya dengan Inisiasi Menyusui Dini, pemberian ASI Eksklusif, air bersih imunisasi dasar lengkap, dan posyandu tiap bulan (12).

Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya promosi kesehatan dalam hal ini melakukan penyuluhan dan praktek membuat MP-ASI untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja puskesmas Gambesi. Pemberian promosi sangat menentukan niat dan perilaku seseorang (13,14). Untuk mengatasi tantangan ini, upaya promosi kesehatan yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Dalam konteks ini, perlu dikembangkan strategi inovatif yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang lebih optimal. Menurut observasi awal kami bahwa wilayah kerja Puskesmas Gambesi menghadapi berbagai faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dalam hal pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Beberapa faktor tersebut meliputi

kurangnya informasi yang tepat, kepercayaan yang salah terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, serta pengaruh budaya dan norma sosial yang memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan makanan kepada bayi mereka.

Dalam naskah ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi upaya promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi inovatif yang dapat diterapkan di wilayah kerja Puskesmas Gambesi dan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang lebih optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan melalui sosialisasi dan peningkatan literasi kepada masyarakat untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap mereka Terhadap ASI Eksklusif dan MP-ASI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *one group pre and post test design* berbasis Eksperimen Semu (*quasi experiment*). Penelitian ini tidak melibatkan kelompok perbandingan atau kontrol sebagai perbandingan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan MPASI sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan dan praktek pembuatan MPASI. Hal ini dikarenakan sedikitnya partisipasi dari masyarakat dan kegiatan yang dilakukan mengadopsi konsep seminar yang dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya yaitu pada waktu posyandu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 di posyandu Desa Fitu, Kecamatan Kota Ternate Selatan. 20 ibu diambil sebagai sampel dari total populasi sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi dua tahun (*baduta*) di Desa Fitu, dengan kriteria inklusi pemilihan sampel adalah ibu dengan bayi berusia 0-2 tahun yang tinggal di Desa Fitu.

Dalam melaksanakan penyuluhan ini, peneliti bekerjasama dengan bidan posyandu untuk menentukan waktu penyelenggaraan posyandu. Kemudian peneliti dan bidan posyandu akan mempersiapkan logistik yang dibutuhkan seperti materi dalam bentuk power point dan proyektor serta kuesioner dan lembar absensi. Sebelum penyuluhan dimulai peserta diminta menjawab pertanyaan yang ada pada lembar pre test untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI. Setelah peserta menjawab pre test dan mengumpulkannya maka selanjutnya adalah penyampaian materi tentang MP-ASI dari peneliti dan di bantu oleh seorang dokter. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pengisian post test dari para peserta untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI setelah mengikuti penyuluhan. Metode analisis statistik menggunakan Uji paired Sample t-test untuk uji perbandingan (komparatif) sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan untuk mengamati perbedaan atau rerata yang bermakna antara dua kelompok setelah diberikan intervensi (15). Uji paired Sample t-test digunakan dalam penelitian ini karena kedua kelompok yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama. Perangkat lunak untuk membantu proses analisis data adalah *software SPSS 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Penelitian eksperimen ini melihat tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian eksperimen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Mean, Standar Deviasi dan Standar Error

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	6.70	20	2.105	0.471
Pengetahuan <i>Post-Test</i>	9.95	20	0.945	0.211
Sikap <i>Pre-Test</i>	2.70	20	1.174	0.263
Sikap <i>Post-Test</i>	3.60	20	0.681	0.152

Tabel 2. Pengujian Paired Sample T-Test

Keterangan	Mean	Std. Deviation	t-statistic	Significance
Uji beda tingkat Pengetahuan	3.250	1.832	7.935	0.000***
Uji beda tingkat Sikap	0.900	1.165	3.454	0.003***

* $P < 0,10$ ** $P \leq 0,05$; *** $P \leq 0,001$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 2 yaitu tingkat signifikansi uji beda tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan yaitu kurang dari 0.050 yaitu 0.000 dan jika dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata untuk tingkat pengetahuan meningkat yang sebelumnya 6.70, meningkat menjadi 9.95 setelah diberi intervensi. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu memiliki

pengetahuan yang terbatas tentang manfaat ASI eksklusif dan persiapan yang diperlukan untuk memulai pemberian MP-ASI. Namun, setelah menerima upaya promosi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu mengenai manfaat penting dari ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk memperkenalkan MP-ASI. Jauzi & Zakiy menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dapat menciptakan kepercayaan seseorang sehingga dapat menghilangkan keragu-raguan (16). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan promosi kesehatan yang komprehensif dapat berperan sebagai alat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan berdampak positif pada sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 2 yaitu tingkat signifikansi uji beda tingkat sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan yaitu kurang dari 0.050 yaitu 0.003 dan jika dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata untuk tingkat sikap meningkat yang sebelumnya 2.70, meningkat menjadi 3.60 setelah diberi intervensi. Sebelum intervensi, beberapa ibu mungkin memiliki sikap negatif atau ragu-ragu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, mungkin karena kepercayaan yang salah atau pengaruh budaya yang dominan (17). Namun, setelah menerima informasi dan dukungan melalui penyuluhan, sikap ibu berubah menjadi lebih positif dan mendukung praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memiliki potensi untuk mengubah sikap dan norma sosial yang ada dalam masyarakat terkait praktik pemberian makanan bayi.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu melalui upaya promosi kesehatan, dapat diharapkan adanya perubahan yang signifikan dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di komunitas ini. Penelitian oleh Catipovic et al. menunjukkan bahwa pengetahuan terkait ASI eksklusif dan MP-ASI positif dapat meningkatkan keyakinan dan minat seseorang untuk memberikan ASI secara baik (18). Dalam jangka panjang, peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI akan berkontribusi pada kesehatan dan pertumbuhan optimal bayi serta mengurangi risiko penyakit pada masa awal kehidupan (19,20). Oleh karena itu, disarankan agar upaya promosi kesehatan terus dilakukan dan diperkuat dalam wilayah kerja Puskesmas Gambesi guna mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa upaya promosi kesehatan berperan dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Setelah menerima intervensi promosi Kesehatan berupa penyuluhan, terjadi peningkatan minat ibu-ibu yang signifikan dalam frekuensi dan durasi pemberian ASI eksklusif oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan promosi kesehatan yang melibatkan penyuluhan, dan dukungan kepada ibu dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif secara eksklusif dan memperkenalkan MP-ASI pada waktu yang tepat (21,22). Dalam konteks praktik pemberian MP-ASI, hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan positif. Setelah intervensi, ibu cenderung memahami pentingnya memperkenalkan makanan pendamping ASI yang sehat dan sesuai dengan perkembangan bayi. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan ini, ibu menjadi lebih cenderung memilih makanan yang tepat dan memberikan variasi makanan yang diperlukan saat memperkenalkan MP-ASI. Ini berpotensi memberikan dampak positif pada gizi dan perkembangan anak secara keseluruhan. Rollins et al. menjelaskan bahwa menyusui memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi serta lingkungan jangka pendek dan jangka panjang bagi anak-anak, wanita, dan masyarakat yang dapat diwujudkan dengan cara mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI (23).

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program promosi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan praktik pemberian makanan bayi yang optimal di masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan yang tepat, diharapkan akan terjadi peningkatan kesehatan dan kualitas hidup bayi serta pengurangan angka kesakitan dan kematian bayi terkait masalah gizi dan infeksi. Wanita menyusui yang menerima dukungan menyusui yang optimal dari lingkungan sekitar merupakan kunci penting untuk kesehatan ibu dan bayinya (7). Hal ini dikarenakan ASI memiliki banyak manfaat yang dirasakan seperti keunggulan nutrisi, kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan sekaligus meningkatkan kekebalan dan nilai ekonominya (3).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan praktik pemberian makan yang sehat meningkat setelah intervensi. Sikap ibu juga berubah menjadi lebih positif dan mendukung praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan diharapkan dapat meningkatkan praktik ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat

program promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gambesi dan mendukung partisipasi aktif ibu serta kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan, keluarga, dan komunitas.

Implikasi Praktek

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi kesehatan dan pembuat kebijakan. Pertama, promosi kesehatan yang melibatkan edukasi, dukungan, dan pendampingan ibu merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat program promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gambesi dan memperluas jangkauannya ke seluruh komunitas. Kedua, pentingnya dukungan dan pemberdayaan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI tidak dapat diabaikan. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif ibu, seperti kelompok diskusi atau konseling individu, dapat menjadi faktor kunci dalam merubah sikap dan praktik ibu terkait pemberian makanan bayi. Selain itu, kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan, keluarga, dan komunitas dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI juga perlu ditingkatkan.

Kelemahan Penelitian dan Penelitian Selanjutnya

Seperti pada penelitian yang lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, metode penelitian eksperimen yang digunakan memiliki batasan dalam mengontrol variabel luar dan membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, pengukuran praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dilakukan melalui laporan subjektif dari ibu, yang mungkin menghadirkan bias dan kesalahan ingatan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan melibatkan sampel yang lebih besar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan valid tentang efektivitas upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di berbagai konteks populasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati W, Novita Wirawan N, Saptaning Wilujeng C, Fadhilah E, Ari Nugroho F, Yusuf Habibie I, et al. Gambaran masalah gizi pada 1000 HPK di Kota dan Kabupaten Malang. *Indones J Hum Nutr.* 2016;3(1):20–31.
2. Hastuti P. Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. *J Surya.* 2019;11(03):62–8.
3. Adda L, Opoku-Mensah K, Dako-Gyeke P. “Once the child is delivered, he is no more your baby,” Exclusive Breastfeeding experiences of first-time mothers in Kassena-Nankana Municipality, Ghana - a qualitative study. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2020 Dec;20(1):575.
4. Wardhani GK. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta Tahun 2015. *J Ilm Kesehat Media Husada.* 2018;7(2):71–8.
5. Aprillia YT, Mawarni ES, Agustina S. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;12(2):865–72.
6. Kronborg H, Harder I, Hall EOC. First time mothers’ experiences of breastfeeding their newborn. *Sex Reprod Healthc.* 2015 Jun;6(2):82–7.
7. James L, Sweet L, Donnellan-Fernandez R. Self-efficacy, support and sustainability – a qualitative study of the experience of establishing breastfeeding for first-time Australian mothers following early discharge. *Int Breastfeed J.* 2020 Dec;15(1):98.
8. Hamid H, Nurhidayanti S. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat. *J Biosainstek.* 2022;4(2):46–51.
9. BPS. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen),. Jakarta; 2022.
10. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
11. Agus Hendra Al Rahmad. Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *J Kesehat.* 2019;10 No 1.
12. Wati M, Ridwan Y, Andiani. Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate. *Mhs dan Dosen Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Maluku Utara.* 2018;3(Imd):9–20.
13. Ishak SN, Patilainya H La, Sahbudin N. Increasing Knowledge and Attitudes About HIV / AIDS and the Impact of Free Sex Through Counseling at MTs Darul Ulum , Sasa City of Ternate. *Int J Community Serv.* 2022;2(2):242–6.
14. Rahmawati ZI, Zakiy M. The Effect of Halal Image , Price , and Promotion on Muslim Consumer Decisions at Muslimah Beauty Clinics. *J Ekon Syariah.* 2023;8(1):53–63.
15. Zakiy M. SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenada Media; 2021. 192 p.

16. Jauzi AQ Al, Zakiy M. Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Dana Donasi pada Uang Kembalian Belanja di Alfamart. In: Prosiding UMY Grace. 2021. p. 273–81.
17. Gerbeda-Wilson N, Powers NG. Cultural Practices and Medical Beliefs in Pre-Revolutionary Russia Compared to Modern Textbook Advice: Did Russian Women Breastfeed the “Wrong” Way? *Breastfeed Med.* 2012 Dec;7(6):514–20.
18. Catipovic M, Markovic M, Grguric J. Educational intervention about breastfeeding among secondary school students. *Health Educ.* 2018 Jun;118(4):339–53.
19. Uwaezuoke SN, Eneh CI, Ndu IK. Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Lower Risk of Childhood Obesity: A Narrative Review of Published Evidence. *Clin Med Insights Pediatr.* 2017 Jan;11:117955651769019.
20. Koletzko B, Godfrey KM, Poston L, Szajewska H, Van Goudoever JB, De Waard M, et al. Nutrition during pregnancy, lactation and early childhood and its implications for maternal and long-term child health: the early nutrition project recommendations. *Ann Nutr Metab.* 2019;74(2):93–106.
21. Adam M, Tomlinson M, Le Roux I, LeFevre AE, McMahon SA, Johnston J, et al. The Philani MOVIE study: a cluster-randomized controlled trial of a mobile video entertainment-education intervention to promote exclusive breastfeeding in South Africa. *BMC Health Serv Res.* 2019 Dec;19(1):211.
22. Nguyen PH, Kim SS, Nguyen TT, Hajeebhoy N, Tran LM, Alayon S, et al. Exposure to mass media and interpersonal counseling has additive effects on exclusive breastfeeding and its psychosocial determinants among Vietnamese mothers. *Matern Child Nutr.* 2016 Oct;12(4):713–25.
23. Rollins NC, Bhandari N, Hajeebhoy N, Horton S, Lutter CK, Martines JC, et al. Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *Lancet.* 2016 Jan;387(10017):491–504.